

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan aspek penilaian respon kuesioner didapat respon guru terhadap pemanfaatan LMS sebagai media pembelajaran di SMK ini baik dengan nilai presentase sebanyak 80,25% dan respon siswa terhadap pemanfaatan LMS sebagai media pembelajaran di SMK juga baik dengan nilai presentase sebanyak 78,72%.
2. Keunggulan dan kekurangan masing-masing LMS dalam menunjang kebutuhan dan karakter pembelajaran di SMK ini ditentukan dengan berdasarkan hasil penilaian responden terhadap beberapa aspek, dimana responden tentunya telah mengetahui seluruh LMS yang peneliti analisis dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tiap individu responden dan juga dengan melalui video panduan mengenai analisis dan penggunaan LMS yang peneliti buat. Dengan nilai respon guru dan siswa untuk keseluruhan aspek tersebut secara berturut-turut terhadap media Google Classroom, Moodle, Edmodo, Schoology dan ruang kelas ialah sebanyak 85.75% (Sangat Baik), 75.54% (Baik), 80.89% (Baik), 77.84% (Baik) dan 78.68% (Baik) untuk respon guru dan 86.05% (Sangat Baik), 74.64% (Baik), 76.80% (Baik), 75.28% (Baik) dan 78.44% (Baik) untuk respon siswa. Nilai presentase fitur jumlah karakteristik fitur tersedia secara berturut-turut ialah 86,67% (Sangat Baik), 60,00% (Cukup), 86,67% (Sangat Baik), 80,00% (Baik) dan 66,67% (Baik). Dan nilai persentase kebutuhan dan karakter SMK dalam proses pembelajaran diurutkan berdasarkan nilai persentasenya yang terbesar ke yang terkecil ialah Edmodo (100%/Sangat Baik), Schoology (100%/Sangat Baik), Google Classroom (83,33%/Sangat Baik), ruang kelas (Ruang Guru) (83,33%/Sangat Baik) dan Moodle (50%/Sangat Cukup).

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini yaitu analisis mengenai jenis-jenis LMS yang peneliti lakukan yang telah dibuat dalam bentuk video panduan penggunaan LMS dapat membuat guru dan siswa di 10 SMK di kota Bandung menjadi tahu dan juga mengerti mengenai beberapa LMS tersebut dan cara menggunakannya. Seperti beberapa aspek yang terdapat pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden, isi dari kuesioner tersebut merupakan cara untuk mengetahui pengetahuan responden guru dan siswa mengenai LMS seperti aspek pengetahuan dasar mengenai LMS, pemanfaatan dan penggunaan LMS bagi guru dan siswa, aspek standar sistem pembelajaran di SMK dengan menggunakan media LMS, peran media LMS bagi guru dan siswa dan yang terakhir penggunaan LMS dan pengaruh fitur yang ada pada LMS terhadap pengalaman proses belajar mengajar. Namun diperlukan sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan guru dan siswa agar dapat menggunakan dan memanfaatkan LMS untuk proses belajar mengajar. Sosialisasi tersebut dapat berupa *workshop* ataupun seminar yang dapat membuat pengalaman guru dan siswa terhadap LMS lebih matang lagi. Dan untuk peran LMS terhadap kebutuhan dan karakter SMK dalam proses pembelajaran dapat ditentukan bahwa SMK memang lebih membutuhkan LMS yang memang mempunyai fitur yang dapat berkaitan dengan ranah pekerjaan yang sesuai dengan jurusanannya yaitu seperti Laboratorium Virtual.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Sekolah diharapkan dapat menggunakan data-data hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam menentukan jenis LMS yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter pembelajaran di SMK.
2. Guru dan siswa dapat mengenal, menggunakan dan memahami LMS yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran di SMK melalui video panduan

penggunaan LMS yang telah dibuat oleh peneliti, analisis jenis-jenis LMS dan juga data-data hasil penelitian.

3. Pembaca umum dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai Analisis Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam Proses Pembelajaran secara Dalam Jaringan (Daring) di SMK.